

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUPAI (*TUPAIIDAE*) DI DALAM KAWASAN
HUTAN TEMBAWANG DESA SOMPAK KECAMATAN SOMPAK
KABUPATEN LANDAK**

*Diversity of Squirrel Species (*Tupaïidae*) in Tembawang Forest at The Sompak Village
District of Landak*

Oktavius Catur, Syafruddin Said, Hafiz Ardian

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
E-mail: oktavius391@gmail.com

ABSTRAK

*This study aims to determine species diversity of squirrel in Tembawang Forest the Sompak village Sompak District of Porcupine District. The total area of 21 ha research site, 300 m wide, 700 m long. This research was conducted by direct observation using the lane. Observations were made in the village of Forest Areas Tembawang Sompak, with 3 repetitions of each track, there are many lanes 4 lanes, with a path length of 200 meters and width of lanes 50 m, and 50 m to the left, to the right of each -masing so broad lines of 2 ha each lane. The first path is determined intentionally (purposive). Based on the results of research squirrel species that were found in the village of Forest Areas Tembawang Sompak, there are four types of squirrel with a number of individuals sebanyak 118 tail namely: *T. minor*, *T. Splendidula*, *T. tana*, *T. Picta*. Index value of species diversity 1.47089 index value of evenness 1.06102 dominance index value of 0.29517383 and species richness index value of 0.690627. diversity squirrel near 1.5 it means From the results of these data values approaching species is classified, and the value of dominance index value is close to zero, meaning no squirrel species are the most dominant in the forest areas tembawang Sompak village. But there are two types of squirrels are quite stout is found that, *T.minor*, and *T. Splendidula*.*

Keywords : *Tupaïidae, Deversity, Tembawang Forest.*

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki kawasan hutan yang di dalamnya hidup dan berkembang beranekaragam jenis satwa liar. Salah satunya adalah kawasan hutan tembawang yang terdapat di Desa Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Satwa liar yang hidup dan berkembang di dalam kawasan Hutan Tembawang tersebut terdapat beberapa jenis tupai. Satwa ini dapat hidup di berbagai tipe dan variasi hutan, mulai dari daerah pantai sampai pegunungan yang tinggi. Keberadaan tupai dalam ekosistem dapat dijadikan indikator bagi keadaan ekosistem hutan tersebut. Dengan demikian keberadaan tupai perlu

dilindungi dan dilestarikan untuk manfaat yang berkesinambungan (Sudarso, 2011).

Kabupaten Landak merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Kalimantan Barat yang beriklim tropika dan memiliki kekayaan alam baik flora maupun fauna yang harus tetap terjaga kelestariannya serta kestabilan lingkungannya. Kekayaan hutan baik flora maupun fauna tersebut ditandai dengan jumlah spesies yang beranekaragam yang terdapat di masing-masing wilayah.

Untuk memperoleh manfaat dari hutan bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia seringkali menimbulkan permasalahan pada

ekosistem hutan. Pemanfaatan hutan yang tidak memperhatikan kelestarian mengakibatkan terganggunya ekosistem hutan dan dapat mengancam kelangsungan hidup organisme yang hidup dan berkembang didalamnya (Rindau, 2009).

Hutan Tembawang juga merupakan tempat hidup atau habitat bagi satwaliar karena banyaknya terdapat sumber makanan menjadi faktor pendukung. Adapun masalah dalam penelitian ini dikarenakan kegiatan penebangan pohon-pohon yang dilakukan masyarakat setempat terutama pohon penghasil buah yang bermanfaat sebagai produsen makanan satwa liar, menyempitnya areal hutan di akibatkan pembukaan perkebunan kelapa sawit oleh masyarakat menjadikan sempitnya tempat berbain satwa dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem serta berpengaruh terhadap habitat satwa liar yang ada. Selain itu perburuan liar juga sangat mengancam keberadaan satwa liar seperti tupai yang terdapat dalam kawasan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui keanekaragaman jenis tupai, yang terdapat di dalam Kawasan Hutan Tembawang di Desa Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat setempat khususnya Desa Sompak tentang jenis-jenis tupai dan jenis tupai apa yang paling banyak/dominan yang terdapat di Hutan Tembawang Desa Sompak diharapkan dengan hasil data penelitian ini dapat dimanfaatkan guna mendukung program dan pelestarian satwa liar yang

berada di Desa Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kawasan Hutan Tembawang Desa Sompak kecamatan Sompak kabupaten Landak, dengan waktu efektif penelitian di lapangan selama ± 4 minggu. Alat dan bahan yang digunakan peta kerja, untuk mengetahui lokasi penelitian, kompas untuk menentukan arah jalur pengamatan, meteran untuk menentukan panjang jalur pengamatan, Parang untuk membuat jalur, Jam untuk menentukan waktu pengamatan, teropong untuk mengamati tupai, *Tally sheet* untuk mencatat data di lapangan, kamera untuk dokumentasi, alat tulis menulis untuk mencatat, buku panduan mamalia untuk membantu identifikasi mamalia, GPS untuk memetakan jalur pengamatan, tali rafia sebagai batas area pengamatan,perangkap tupai.

Sebelum penentuan lokasi penelitian terlebih dahulu dilakukan orientasi lapangan untuk mengetahui bahwa daerah yang akan diteliti benar-benar merupakan habitat tupai (*Tupaiaidae*). Peletakan jalur areal dilakukan secara purposive, jalur selanjutnya dibuat secara sistematis, panjang masing-masing jalur 200 meter, sedangkan lebarnya 100 meter disesuaikan dengan jarak maksimal 50 meter ke kiri dan ke kanan jalur. Jarak antar jalur sistematis sebesar 50 meter antara jalur, jumlah jalur yang di buat dalam waktu pengamatan sebanyak 4 jalur.

Untuk mempermudah dan melengkapi data ukuran kebutuhan pengamatan identifikasi maka dipasang

perangkap tupai yang dioperasikan selama dalam penelitian dan dipasang pada setiap jalur pengamatan. Waktu pengamatan dilakukan pagi hari dari Jam 05.00-10.00 WIB, dan kemudian dilakukan pengamatan pada siang-sore hari Jam 14.00-17.00 WIB, dengan pengamatan tiap jalur dilakukan sebanyak tiga kali ulangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yang meliputi jumlah jenis tupai dan jumlah individunya. Untuk data

sekunder meliputi dari beberapa sumber yang meliputi keadaan umum lokasi, sosial ekonomi masyarakat, serta penunjang data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tupai yang di temukan di dalam kawasan hutan tembawang di Desa Sompak Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak pada saat penelitian ada terdapat 4 jenis tupai, berjumlah 118 ekor individu.

Tabel. 1. Jenis Dan jumlah Tupai Di Hutan Tembawang (*The Type and Number of Squirrels in The Woods Tembawang*)

No	Jenis Tupai	Jumlah
1	Tupai Kecil (<i>Tupaia minor</i>)	43
2	Tupai Indah (<i>Tupaia splendidula</i>)	41
3	Tupai Tanah (<i>Tupaia tana</i>)	18
4	Tupai Bertitik (<i>Tupaia picta</i>)	16
Total		118

Dari data secara keseluruhan jumlah dan jenis tupai yang berhasil di temukan/teramati pada areal kawasan Hutan Tembawang Desa Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak terdapat 4 jenis tupai dengan jumlah total sebanyak 118 individu, yaitu : (*Tupaia minor*) sebanyak 43 ekor, (*Tupaia splendidula*) sebanyak 41 ekor, (*Tupaia tana*) sebanyak 18 ekor dan (*Tupaia picta*) 16 ekor. Dari tabel di atas kita bisa melihat ada terdapat 2 jenis tupai yang paling mendominasi diareal Hutan Tembawang Desa Sompak yaitu : tupai Kecil (*Tupaia minor*), sebanyak 43 ekor. Tupai Indah (*Tupaia splendidula*), sebanyak 41 ekor.

Nama lokal dari masing-masing tupai adalah, tupai kecil (*Tupaia minor*) biasa disebut dengan *tupai koyor*, dengan

suara khasnya adalah “rek...cek...cek,” tupai indah (*Tupaia splendidula*), disebut *tupai sekak*, dengan bunyi suara kasya “kak...kak..” Sedangkan tupai bertitik atau tercat (*tupaia picta*) nama lokalnya biasa di sebut *tupai masak terap* dengan bunyi suara kasya “jeg...jeg..jeg” tupai tanah (*Tupaia tana*). nama lokalnya biasa di sebut juga tupai tanah dengan bunyi suara “pak...pak...pak. Ciri-ciri tupai tersebut berdasarkan (Payne Et al 1985), di jelaskan sebagai berikut :

- Tupai Kecil (*Tupaia minor*), rambut pada tubuh bagian atas berbelang terang dan gelap membuat penampilan keseluruhan berbintik hijau kaki. Bagian bawah bungalan, sering berulas kemerahan mendekati bagian pantat, sisi atas ekor lebih gelap dari pada tubuh, ekor kurus berukuran kecil

dan panjang, ciri khas tupai kecil hanya sedikit berbeda dengan tupai ramping karena mempunyai garis bahu yang lebih besar dan lebih putih serta tubuh bagian atas yang lebih coklat.

- Tupai Indah (*Tupaia splendidula*) berwarna kemerahan polos, tubuh bagian atas cenderung lebih gelap pada garis punggungnya dan lebih terang pada sisi-sisinya; bagian bawah kemerahan tua dengan tenggorokan jingga, rambut pada ekor merah tua dibagian atas.
- Tupai Bertitik (*Tupaia picta*) memiliki bulu berwarna cokelat agak keabu-abuan dan memiliki garis hitam dibagian bawah tubuhnya yang berwarna hitam dan bulu di dadanya berwarna cokelat muda. Tupai bertitik ini hampir sama besar tubuhnya dengan tupai tanah, cuma perbedaannya tupai bertitik mempunyai ekor yang panjang dan moncong yang tidak terlalu panjang.
- Tupai Tanah (*Tupaia tana*) memiliki ciri warna bulu di atas keabu-abuan agak kehitaman dan tubuhnya sama besar dengan tupai bertitik tetapi tupai tanah memiliki mulut yang agak maju moncong kedepan dan memiliki ekor yang tidak terlalu panjang. Nilai indeks keanekaragaman jenis sebesar 1,47089 nilai indeks kemerataan sebesar 1,06102 nilai indeks dominansi sebesar 0,29517383 dan nilai indeks kekayaan jenis sebesar 0,690627.

Indeks Shanon-Wiener dalam (Santosa, Ramadhan dan Rahman, 2008). Memiliki indikator sebagai berikut :

$H' < 1,5$ = tingkat keragaman rendah

$1,5 \leq H' \leq 3,5$ = tingkat keragaman sedang

$H' > 3,5$ = tingkat keragaman tinggi.

Nilai indeks dominansi mendekati satu (1) apabila komunitas didominasi oleh jenis atau spesies tertentu dan jika indeks dominansi mendekati nol (0) maka tidak ada jenis atau spesies yang mendominasi (Odum, 1971).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Keanekaragaman jenis tupai (*Tupaiaidae*) pada Kawasan Hutan Tembawang terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat atau dibuktikan dengan nilai Indeks Keanekaragaman yang nilainya 1,47.
2. Jumlah tupai yang berhasil ditemukan sebanyak 118 individu, terdiri dari 4 jenis tupai, yaitu Tupai kecil (*Tupaia minor*) sebanyak 43 ekor, Tupai indah (*Tupaia splendidula*) sebanyak 41 ekor, tupai tanah (*Tupaia tana*) sebanyak 18 ekor dan Tupai bertitik (*Tupaia picta*) sebanyak 16 ekor.
3. Nilai indeks keanekaragaman jenis sebesar 1,47089 nilai indeks kemerataan sebesar 1,06102 nilai indeks dominansi sebesar 0,29517383 dan nilai indeks kekayaan jenis sebesar 0,690627.

Saran

Untuk menjaga dan melestarikan baik flora maupun fauna yang terdapat di dalam Kawasan Hutan Tembawang Desa Sompak, diharapkan kepada masyarakat Desa Sompak atau masyarakat sekitar Hutan Tembawang, agar dapat berkerja sama dalam melindungi dan menjaga kelestarian Hutan Tembawang yang berada di Desa Sompak, agar tidak terjadi



kelangkaan dan bahkan kepunahan untuk jenis-jenis tupai yang masih ada, akibat dari kerusakan hutan atau aktivitas manusia yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja,yang dapat berdampak berkurangnya satwa liar yang ada dalam Hutan Tembawang Desa Sompak. Dan mengurangi kegiatan perburuan liar apalagi terhadap tupai.

DAFTAR PUSTAKA

- Odum, E. P., 1971, *Fundamental Of Ecology*, Third Edition, Toppan Company. Ltd., Tokyo, Jepang.
- Payne,J, Francis, CM, Phillips, K, Kartikasari, SN, 1985, *The Sabah Society dan Wildlife Conservation Society bekeja sama dengan With World Fund*, Malaysia, Sabah Sarawak & Brunei Darusalam.
- Rindau, 2009, *Keanekaragaman Jenis Tupai (Tupaiidae) Di Kawasan Hutan Alam Dan Perkebunan Masyarakat Desa Batu Nanta Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi*, Fakultas Kehutanan Untan Pontianak. (Skripsi) Tidak Di Publikasikan
- Sudarso, 2011, *Studi Keanekaragaman Jenis Tupai (Tupaiidae) Dalam Kawasan Hutan Lindung Naning Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau*, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. (Skripsi) Tidak di Publikasikan.